

# **Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VIII SMP Sekolah Yapendak Kec. Ujung Padang**

**Nova Mawar Hutabarat<sup>a</sup>, Perida Roma Asi Siahaan<sup>b</sup>,**

*<sup>a,b</sup>Universitas Prima Indonesia*

*Corresponding Author:*

*<sup>a</sup>novamawarhutabarat@unprimdn.ac.id*

## **ABSTRAK**

Kurangnya pemahaman konsep materi yang diajarkan kepada siswa dan guru tidak mengetahui gaya belajar masing-masing siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa dengan cara menganalisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Yapendak Kec. Ujung Padang Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Yapendak Kec. Ujung Padang dengan jumlah siswa sebanyak 82 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu pengumpulan data gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas SMP Yapendak School, Kec. Ujung Padang menggunakan angket dengan jumlah 30 butir pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis gaya belajar pada indikator gaya belajar siswa visual memiliki persentase rata-rata 72%. Indikator gaya belajar auditori memiliki persentase rata-rata sebesar 66%. Pada indikator gaya belajar siswa kinestetik memiliki rata-rata persentase sebesar 65%. Sehingga dapat dianalisis bahwa gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas SMP Yapendak School Kec. Ujung Padang lebih mengarah pada gaya belajar Visual karena mendapatkan skor rata-rata dan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar audiotorial dan kinestetik.

**Kata Kunci:** Filsafat, Gaya Belajar Siswa, Bahasa Indonesia.

## **ABSTRACT**

Lack of understanding of the concept of materia taught to students and teachers do not know each student's learning style. This research aims to determine students' learning styles by analyzing students' learning styles in learning Indonesian in class VIII of SMP Yapendak School, Kec. Ujung Padang for the 2022/2023 academic year. This research is a qualitative descriptive study. The population in this study were all class VIII students of SMP Yapendak School, Kec. Ujung Padang with a total of 82 students. The technique used in sampling was collecting data on student learning styles in the process of learning Indonesian in class SMP Yapendak School, Kec. Ujung Padang used a questionnaire with 30 questions. The results of the research show that the learning style analysis of the visual student learning style indicators has an average percentage of 72%. The auditory learning style indicator has an average percentage of 66%. In terms of kinesthetic student learning style indicators, the average percentage is 65%. So it can be analyzed that students' learning styles in learning

Indonesian in class SMP Yapendak School Kec. Ujung Padang is more towards the Visual learning style because it gets a higher average score and percentage compared to audiotorial and kinesthetic learning styles.

**Keywords:** Philosophy, Student Learning Style, Indonesian Language.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting yang perlu ditingkatkan guna memajukan dan mengembangkan negara. Oleh karena itu, persoalan tentang pendidikan menjadi prioritas paling utama untuk ditingkatkan dalam program pemerintah dalam pembangunan dan kemajuan negara. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan sangat baik. Sesuai yang diuraikan didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2023, yaitu sistem pendidikan nasional, yang dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah optimalnya potensi siswa dengan tujuan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, cakap dan menjadi warga negara dan di indonesia telah dikembangkan setiap anak memiliki hak mengikuti program wajib belajar di umur 7 (tujuh) tahun sampai 15 (tahun). Setelah mengetahui tujuan dari pendidikan nasional maka sangat diharapkan proses pendidikan dapat menjadi sarana dalam hal perencanaan negara dimasa depan dan guru adalah salah satu pondasi dalam hal ini. Langkah yang dapat dilakukan guna memuliakan atau menghargai manusia ialah melalui Pendidikan. Pada dunia pendidikan seorang manusia akan mengikuti berbagai proses agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan proses pendidikan yang diatur berdasarkan jenjang pendidikan secara jelas dari segi usia sampai mengelompokan dalam bentuk kelas-kelas.

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dilaksanakan pemerintah untuk dapat menaikkan kualitas sumber daya manusia lewat beberapa aktivitas dalam proses pembelajaran yang di laksanakan pada semua jenjang pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Pemerintah tidak akan berhenti berupaya untuk terus menaikkan potensi anak didik Indonesia, yaitu dengan adanya pendidikan yang merupakan sesuatu sehingga pendidikan itu harus diperoleh setiap anak indonesia. Proses mengajar yang dilaksanakan disekolah pada umumnya mempunyai tujuan yang akan dicapai. Setiap proses pelaksanaan belajar mengajar tersebut, guru memiliki peranan yang saangat penting selaku pendidik yang bertugas membantu siswa supaya dapat belajar dengan baik dan mudah.

Selain itu, siswa juga harus berupaya untuk mendapatkan informasi, memecahkan suatu masalah, dan mengemukakan pendapatnya baik dihadapan guru maupun dengan teman sekelasnya. Dengan adanya pendidikan, ini sangat menunjang tinggi individu untuk mengalami suatu proses perubahan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang dapat diharapkan membantu siswa mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinasi yang ada dalam dirinya.

Keterampilan berbahasa dapat dimiliki oleh siswa sebagai keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa adalah modal yang sangat penting bagi manusia. Ada empat keterampilan

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah guru memegang peran utama dan sangat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pembinaan perilaku kepribadian siswanya. Guru harus bersikap efektif untuk memberikan pelayanan pembelajaran dan mengupayakan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya belajar siswa harus dikenal oleh guru dan seorang guru harus memiliki gaya belajar dalam pembelajaran. Siswa juga harus dapat mengenali gaya belajar mereka dan metode apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik apabila siswa dapat memahami gaya belajarnya sendiri. Semua orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing, untuk itu dalam proses belajar tidak ada cara yang dianggap benar atau salah. Guru sebagai pendidik tidak diperkenankan untuk menekan siswa untuk belajar sesuai dengan suasana dan cara yang diinginkan guru tersebut, karena setiap siswa memiliki gaya belajar sendiri. Kemampuan seorang siswa dalam menangkap materi pelajaran dalam proses pembelajaran tergantung oleh gaya belajar siswa tersebut. Gaya belajar menjadi aspek penting yang meski belum diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Namun dari hasil observasi yang dilakukan, banyak siswa menurun hasil belajarnya di sekolah karena di rumah maupun di sekolah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan gaya belajar mereka masing – masing.

Kebiasaan siswa pada saat kegiatan belajar sangat mempengaruhi gaya belajarnya, karena gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana siswa dapat menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Klasifikasi saat pembelajaran seperti adanya siswa yang sangat antusias dengan menulis penjelasan dari guru, ada yang merasa nyaman dengan mendengar apapun yang ucapan guru, dan ada juga siswa yang suka langsung praktik serta mengaplikasikannya dengan spontan. Perbedaan spesifikasi saat pembelajaran akan membangun lingkungan belajar yang menarik bagi siswa dan tercapai karena adanya pembiasaan kepada siswa..

## **LITERATURE REVIEW**

Papilaya & Huliselan, (2016:56) mengatakan: gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Gaya belajar yang dicetuskan oleh Ghufron (2014:42) adalah suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Menurut pendapat oleh Priyatna, (2013:3) Kecerdasan dan gaya belajar siswa berbeda-beda, ada yang termasuk pembelajar visual, pembelajar auditori ataupun pembelajar kinestetik. Namun, harus diingat ada pula yang memiliki gaya belajar dan kombinasi dari ketiga tipe-tipe pembelajar seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2013:93) Gaya belajar adalah sikap siswa dalam menggunakan impuls-impuls atau dorongan-dorongan pada proses pembelajaran dan reaksi siswa dalam proses belajar. Demikian juga, gaya belajar sangat mempengaruhi siswa

untuk dapat menerima dan mencerna setiap materi yang nantinya akan berdampak pada pencapaian prestasi siswa tersebut.

Menurut Murfi dan Rosidah (2016: 299) gaya belajar adalah suatu ciri khas yang dimiliki seorang individu dalam melaksanakan belajarnya. Sesuai yang di jelaska oleh Kurniati (2019:90) bahwa *ada tiga gaya belajar yang dimiliki siswa yaitu gaya belajar* yang pertama *yaitu, gaya belajar* visual (*visual learners*) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Sesuai dengan pemaparan di atas, peneliti merasa begitu tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Pada kelas VIII Sekolah Yappendak Kec. Ujung Padang. Tahun Ajaran 2023/2024” dengan diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari fenomena yang ada.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan metode penelitian yang digunakan ialah metode menyebarkan selebaran kuisisioner atau angket kepada siswa. Sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang dididalamnya ada sebuah objek penelitian dan informan penelitian yang dimana siswa dan guru saling berkesinambungan. Sugiyono, (2013:229) menyatakan Objek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitsnya (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Keadaan sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya.

Instrumen pada penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2017: 305). Kesuksesan penelitian tergantung yang menguasai teori dari peneliti yang melaksanakan penelitian ini.

## **HASIL**

Adapun objek peneliti ini adalah seluruh siswa SMP kelas VIII disekolah Yappendak Kec. Ujung Padang. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Lofland (Moleong, 2013: 157) berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan angket, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dilaksanakan dengan cara menyebar angket/kuesioner kepada siswa serta wawancara langsung kepada guru kelas VIII SMP tentang gaya belajar siswa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 82 dari 82 populasi dari siswa kelas VIII SMP Yappendak. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal berupa total populasi dan sampel serta untuk mengetahui kondisi sesungguhnya di lapangan. Lembaran angket diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII untuk mengambil data primer tentang gaya belajar. Wawancara kepada guru wali kelas VIII dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai gaya belajar pada saat proses pembelajaran yang dilakukannya.

### **Reporting Research Results**

Analisis data angket diolah dengan menggunakan cara metode kuantitatif deskriptif pada gaya belajar bahasa indonesia yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan

gaya belajar kinestetik yang berwujud angka-angka dipresentasikan lalu diformulasikan kedalam deskriptif dengan presentase melalui rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

- N = Jumlah data

## PEMBAHASAN

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pengajaran seperti yang diinginkan oleh seorang pengajar, seorang guru sangat diharapkan untuk mengetahui karakteristik siswanya pada saat pembelajaran. Dengan guru mengenali karakter siswa maka seorang guru mampu membuat dan menentukan metode pengajaran apa yang digunakan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kebiasaan-kebiasaan belajar siswa dalam kegiatan sehari-hari adalah cerminan dari gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar berbeda-beda, Belajar dengan caranya sendiri yang berbeda satu sama lain, dalam hal ini prosespun dan cara yang berbeda pula. Oleh sebab itu, seorang gur diharapkan untuk dapat memperhatikan kebutuhan khusus siswa dalam hal belajar supaya proses saat pembelajaran siswa dapat berjalan lebih baik. Tetapi dalam hal ini sebagian dari guru masih sangat kurang untuk dapat mengetahui dan juga sangat kurang memperhatikan gaya belajar siswanya sehingga seorang guru tidak mengetahui apa yang seharusnya dibutuhkan oleh siswa padahal meskipun mereka ada di dalam kelas yang sama dan perlakuan yang sama sudah pasti pemahaman siswa juga sangat berbeda sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda pula.

Dalam uraian ini, peneliti mendeskripsikan data penelitian yang telah diperoleh dari responden untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Yapendak Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun. Dari seluruh populasi yang ada pada siswa kelas VIII di SMP Yapendak, Peneliti mengambil sampel sebanyak 82 dari 82 populasi dari siswa kelas VIII SMP Yapendak. Pengambilan data penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket kepada siswa sebanyak 30 pertanyaan. Angket yang peneliti sebarakan meliputi tiga indikator yaitu:

### a. Gaya Belajar Visual

Berikut adalah hasil dari angket gaya belajar visual yang telah disebarakan kepada 82 siswa.

**Tabel. 1. Gaya Belajar Visual**

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda Ketika belajar sebagai siswa harus menggunakan media yang dapat dilihat?	68	83	14	17
2	Apakah Anda lebih bias berkonsentrasi saat guru menerangkan materi pelajaranbila menatap wajahnya?	63	77	19	23
3	Apakah Anda Ketika belajar tidak mudah terganggu oleh suara keributan?	51	62	31	38

4	Apakah anda menghafal materi ulangan sambil mendengarkan musik?	23	28	59	72
5	Ketika belajar didalam kelas apakah Anda lebih suka Membaca daripada dibacakan oleh guru?	54	66	28	34
6	Apakah Anda lebih cepat memahami materi yang dituliskan di papan tulis atau dibacakan?	60	73	22	27
7	Apakah harus menggunakan media yang dapat dilihat, ketika guru memberikan materi pelajaran ?	78	95	4	5
8	Apakah harus menggunakan media gambar yang dapat dilihat Ketika guru memberikan materi puisi?	61	74	21	26
9	Apakah Anda meminta bantuan untuk menjelaskan kembali pelajaran yang diberikan oleh guru bahasa indonesia?	76	92	6	8
10	Apakah Anda sering lupa untuk menyampaikan pesan tersebut Jika ditiptkan sebuah pesan,?	57	70	25	30

Berdasarkan tabel diatas Gaya belajar siswa di kelas VIII sesuai dengan Tabel 4.1 diperoleh bahwa siswa kelas VIII yang berjumlah 82 siswa mempunyai karakteristik gaya atau cara belajar tipe visual dengan presentase 72%. Dalam hal ini siswa menyukai kerapian dan keteraturan, memiliki kecepatan bicara yang cenderung cepat, merupakan siswa perencana dan pengatur jangka panjang, lebih memperhatikan hal-hal dengan sangat teliti sampai ke bagian yang detail, siswa dengan gaya belajar ini juga lebih mementingkan penampilannya, baik dalam hal berpakaian maupun presentasi, lebih mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar serta mengingat sesuatu yang digambarkan (asosiasi) secara visual, tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar, memiliki kesulitan dalam mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan akan meminta bantuan orang lain untuk mengulanginya, merupakan pembaca yang cepat dan tekun, lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain, merupakan siswa yang waspada dan harus memiliki pandangan akan sesuatu secara menyeluruh mengenai suatu hal, suka mencoret-coret tanpa, sering lupa dalam menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan singkat dan jelas, seperti jawaban iya dan tidak. Seharusnya kita sebagai guru bisa memenuhi kebutuhan siswa dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai, kepada siswa karena hal ini dapat memberikan dampak atau hasil belajar kepada siswa kedepannya lebih baik.

#### **b. Gaya Belajar Auditorial**

Hasil penelitian pada siswa gaya belajar auditori ditemukan dengan presentase 66% siswa. Gaya belajar siswa auditori lebih rendah dibandingkan gaya belajar siswa visual, ini dikarenakan oleh beberapa faktor lainnya. Pada dasarnya kurangnya guru dalam bervariasi pada setiap pembelajarannya akan membuat siswa mudah cepat merasa bosan dan membuat kurangnya motivasi saat proses pembelajaran, selain itu faktor yang lain yaitu kelas yang melebihi batas dapat mengakibatkan terganggunya konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk siswa dengan gaya belajar auditori sendiri sangat mudah terganggu dengan adanya kelas cukup ramai yang dapat menimbulkan keributan. Siswa yang belajar dengan gaya belajar auditori pada kelas VIII, menurut pendapat oleh Ula (2013:34) jika siswa memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik akan ditandai dengan ciri-ciri

perilaku lebih senang belajar dengan cara mendengarkan daripada membaca, sangat mudah terganggu oleh keramaian, belajar melalui mendengarkan dan mengingat dari apa yang telah didiskusikan dan dibicarakan daripada yang telah dilihat.

Oleh karena itu, siswa dengan gaya belajar auditorial, lebih mudah mempelajari materi-materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk suara atau ceramah, begitu juga guru diharapkan mampu menjelaskan materi kepada siswa supaya cepat menangkap materi pelajaran karena hanya diminta membaca buku pelajaran tanpa adanya penjelasan dari guru maka siswa kurang dapat memahaminya secara maksimal, dan disinilah letak kebutuhan belajar siswa. Berikut hasil angket siswa dari gaya belajar auditorial pada tabel.4.2.

**Tabel 2. Gaya Belajar Auditorial**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda harus menggunakan media gambar yang harus dilihat Ketika guru memberikan materi?	59	71	23	28
2	Apakah Anda ketika akan menghadapi ulangan bahasa Indonesia menghafal dengan suara yang keras?	35	43	47	57
3	Apakah Anda merasa kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam berbicara?	50	61	32	39
4	Apakah Anda tidak suka jika mendapat tugas menulis laporan, lebih baik ditanya secara lisan?	49	58	33	42
5	Apakah Anda lebih cepat menyerap materi pelajaran yang didengar?	66	80	16	20
6	Apakah Anda mengingat dengan baik materi pelajaran.	63	77	19	23
7	Apakah Anda suka kehilangan konsentrasi, Ketika belajar bila mendengar suara keributan,?	50	61	32	39
8	Apakah Anda terganggu oleh suara keributan Ketika belajar?	60	73	22	27
9	Apakah Anda mengulangi kembali pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah Ketika sampai dirumah,?	39	48	43	52
10	Apakah Anda suka berdiskusi dengan teman jika menemukan kesulitan dalam belajar?	69	84	13	16

**c. Gaya Belajar Kinestetik**

Berikut hasil angket dari siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

**Tabel 3. Gaya Belajar Kinestetik**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda disertai dengan gerakan tangan dan bahasa tubuh, Ketika menyampaikan pendapat?	50	61	32	39
2	Apakah Anda menggunakan gerakan tangan dan ekspresi wajah Ketika membaca puisi ?	54	66	28	34
3	Apakah Anda lebih menyenangi pembelajaran yang bersifat praktik?	80	97	2	3

4	Apakah Anda lebih menyenangi Praktik Ketika belajar drama?	72	88	10	12
5	Apakah dengan cara berjalan, Ketika menghafal materi pelajaran?	31	38	51	62
6	Apakah Anda membutuhkan waktu yang lama karena harus berjalan bolak-balik untuk mendapatkan ide Ketika Mengerjakan tugas apakah?	51	62	31	38
7	Apakah Anda ketika bicara dengan orang termasuk tipe yang lemahlembut?	52	63	30	37
8	Apakah Anda ketika berbicara kepada orang denga cara perlahan?	57	70	25	30
9	Apakah Anda ketika belajar tidak bisamembaca dengan cepat?	49	60	33	40
10	Apakah Anda lebih menyenangi pembelajaran yang bersifat teori?	40	49	42	51

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengarah ke gerakan, pada Tabel.4.3. hasil penelitian siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan presentase 65%. Dalam penelitian ini gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang paling sedikit di dimiliki oleh siswa SMP Kelas VIII. Hal ini di sebabkan karena dalam proses pembelajaran guru tidak memaksa siswa untuk melakukan bnyak aktivitas berup gerakan. Sesuai dengan pendapat Ramlah, Dani Firmansyah, (2014:75) aktivitas belajar dengan anak yan memiliki gaya belajar kinestetik seperti, percobaan memilih alat-alat mendemonstrasikan dan pmera pembuatan suatu model.

Pembelajar gaya belajar ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indera dan menyentuh. Siswa sangat menyukai suasana pembelajaran dengan kegiatan praktik secara langsung dan siswa terlihat sangat aktif didalam kelas dan ini dapat meyebabkan kekacauan yang tidak terduga. Seperti yang di uraikan oleh Dirman dan Juarsih dalam bukunya (2014:102) yang menyebutkan ciri-ciri perilaku belajar dari tipe kinestetik diantaranya belajar melalui praktik langsung, secara umum tulisannya kurang bagus, menanggapi perhatian fisik dan tidak bisa diam disuatu tempat untuk waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik lebih mudah ditebak karena sangat terlihat dari perilakunya yang dikenal sangat aktif dan tidak bisa diam. Dalam beberapa kelas sudah pasti ada bebera siswa yang seperti ini. Pembelajaran Bahasa indonesia beberapa besar siswa menngunakan gaya belajar visual. Dengan demikina, sebagai guru harus bisa lebih meningkatkan lagi strategi pembelajaran dalam proses kegiatan penyampaian materi kepada siswa dengan mempertimbangkan gaya belajar visual. Hal ini memiliki tujuan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pembelajaran bahasa indonesia beberapa besar menggunakan gaya belajar visual, dengan demikian, sebagai guru harus bisa lebih meningkatkan lagi strategi pembelajaran dalam proses kegiatan penyampain materi kepada siswa dengan mempertimbangkan gaya belajar paling dominan, yaitu gaya belajar visual. Hal ini memiliki tujuan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan gaya belajar visual yaitu: 1) dengan materi visual



seperti gambar-gambar, diagram dan peta dalam kegiatan pembelajaran. 2) dapat juga menggunakan teknologi multimedia seperti komputer, video, power point, dan sebagainya. 3) mengajak siswa untuk membaca buku-buku ilustrasi. 4) mengajak siswa mencoba hal-hal dalam ilustrasi atau mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar oleh Rahmawati (2013:33). Selain itu terdapat usaha yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memperhatikan gaya belajar siswa dengan cara mengelompokkan siswa saat melakukan diskusi sesuai dengan gaya belajarnya.

## **SIMPULAN**

Sehubungan dengan hasil penelitian dan dari pembahasan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas VIII SMP Yappendak Kec, Ujung Padang yang banyak dimiliki gaya belajar oleh siswa mengarah ke analisis gaya belajar pada indikator gaya belajar visual yaitu dengan rata-rata persentase 72%. Pada indikator gaya belajar siswa auditorial adalah dengan rata-rata persentase 66%. Pada gaya belajar siswa kinestetik adalah dengan rata-rata persentase 65%. ketiga tipe gaya belajar siswa (visual, auditori dan kinestetik) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar dan gaya belajar siswa.

## **LIMITATION**

Saran dan masukan, guru harus bisa tetap melakukan pembelajaran bervariasi dimana menerapkan 3 (tiga) gaya belajar pada siswa, walaupun siswa kelas VIII di SMP Yappendak Kec. Ujung Padang memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual namun sebagai guru kita tetap harus terus berinovasi dan berkreasi untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa sesuai dengan gaya belajar siswa, guru tidak seharusnya terlalu monoton untuk melaksanakan pembelajaran berbasis visual pada siswa, sehingga pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik dapat merasakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu selaku sebagai guru kita harus bisa membuat rencana pembelajaran yang bervariasi pada setiap pembelajaran yang berlangsung yang tentunya dapat disesuaikan pada gaya belajar siswa.

## **REFERENCES**

- Dirman, & Juarsih, C. (2014). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghufron, M.N. dan Risnawati, S.R. (2013). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Aksara.
- Julianti, Ira A R. (2016). *Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa*.
- Kurniati, A. (2019). *Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murfi dan Rosidah. 2016. *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 1. P-ISSN: 2527-4287.
- Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*
- Priyatna, Andri. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahmawati,1.2013.Pengaruh Gaya belajar Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa arabkelas VII semester II di MTs N Galur. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ramlah, Dani Firmansyah, H. Z. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika ( Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ula, S. S. (2013). *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia pada <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> (diakses pada tanggal 12 Desember 2017)